

**PENGARUH JAM KERJA DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI ALUN-ALUN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Herlina Bela Pertiwi

NIM 401190261

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH JAM KERJA DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI ALUN-ALUN MAGETAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



Oleh:

Herlina Bela Pertiwi

NIM 401190261

Pembimbing :

Yunaita Rahmawati, S.E., M.Si., Ak.

NIP 198406042019032012

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Pertiwi, Herlina Bela. Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Magetan. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Yunaita Rahmawati, S.E., M.Si., Ak.

Kata kunci : Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pendapatan merupakan seluruh uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya dengan membuka usaha guna memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Alun-Alun Magetan merupakan salah satu fasilitas umum yang dimanfaatkan pedagang kaki lima untuk berjualan dengan tingkat lama usaha dan penentuan jam kerja yang berbeda-beda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara parsial maupun secara simultan jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sensus (*sampling total*), dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan jumlah responden sebanyak 53.

Teknik analisis data yang digunakan ialah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima 2). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima 3). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi dengan atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Herlina Bela Pertiwi	401190261	Ekonomi Syariah	Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya telah disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 24 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Lihur Prasetyo, M. E. I

NIP. 197801122006041002

Menyetujui

Dosen Pembimbing Skripsi

Yunaita Rahmawati, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 198406042019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan
Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Magetan
Nama : Herlina Bela Pertiwi
NIM : 401190261
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah

DEWAN PENGUJI:


Ketua Sidang
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 1969624199031002

: 
(.....)

Penguji I
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 19752072009011007

: 
(.....)

Penguji II
Yunaita Rahmawati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 198406042019032012


: 
(.....)

Ponorogo, 14 April 2023

Mengesahkan

Dekan FEBI IAINPONOROGO




Dr. H. Sulhfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlina Bela Pertiwi
NIM : 401190261
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap
Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun
Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Mei 2023



Herlina Bela Pertiwi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Herlina Bela Pertiwi

NIM : 401190261

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki

Lima Di Alun-Alun Magetan”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Herlina Bela Pertiwi

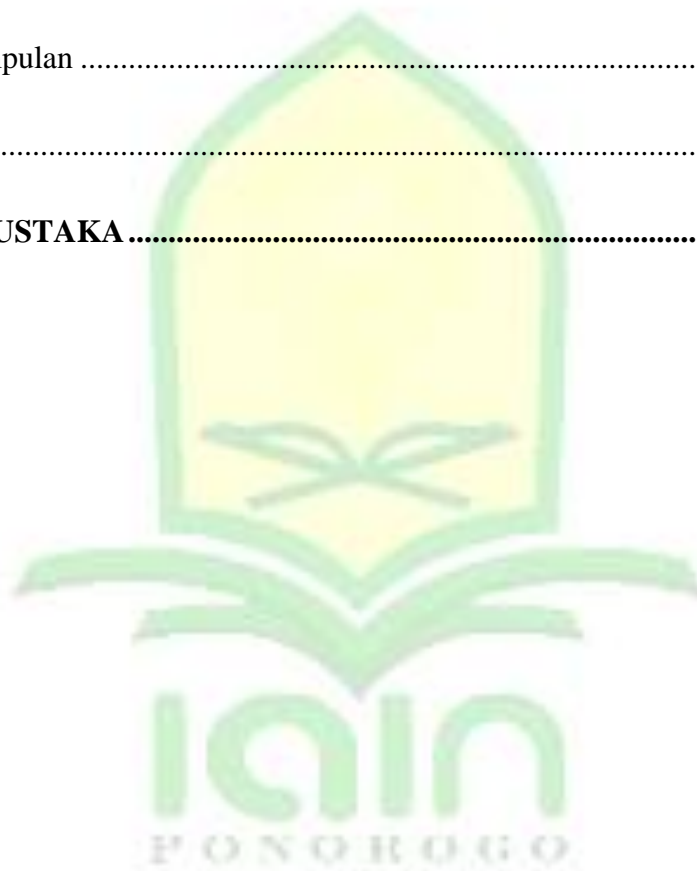
NIM 401190261

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI (Pendapatan, Jam Kerja, Dan Lama Usaha) .	12
A. Deskriptif Teori.....	12
1. Pendapatan.....	12
2. Pedagang	20

3. Jam Kerja.....	21
4. Lama Usaha.....	24
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Jenis dan Sumber Data.....	49
F. Metode Pengumpulan Data.....	49
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	51
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	59
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas Dan Reliabilitas).....	59
C. Hasil Pengujian Deskriptif.....	63
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	66

E. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	73
2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan	75
3. Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Jam Kerja	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Lama Usaha.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Pendapatan Pedagang Kaki Lima	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Jam Kerja.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Lama Usaha.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Pedagang Kaki Lima.....	63
Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 4. 9 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	64
Tabel 4. 10 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas.....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	68
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolonieritas	69
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4. 16 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4. 17 Hasil Uji f.....	72
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4. 19 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Lama Usaha.....	736

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Kuesioner	89
Lampiran 2 Data Tabulasi.....	93
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari seseorang bekerja adalah untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan ialah jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun.¹ Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya dengan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Perbedaan pendapatan antar individu atau kelompok dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perbedaan antar jabatan, intensitas kerja/jam kerja, lama usaha, perbedaan pendidikan, dan faktor lainnya.²

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah jam kerja. Jam kerja didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang bisa dilakukan pada pagi, siang, sore bahkan hingga malam hari.³ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam

¹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terj. Haris Munandar Dkk (Jakarta: Erlangga, n.d.), 245.

² *Ibid.*, 247.

³ Sherly Grace Mekanoneng, Paulus Kindangen, dan Een N. Walewangko, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 2 (2021): 83.

kerja merupakan suatu hal yang umum pada suatu usaha, semakin lama seseorang menghabiskan waktunya untuk bekerja maka pendapatan yang akan diperoleh juga semakin banyak. Begitu juga sebaliknya, jika semakin sedikit waktu yang digunakan untuk bekerja maka pendapatan yang diterima juga sedikit.⁴ Sehingga peningkatan jumlah pendapatan seseorang dapat dilakukan dengan penambahan waktu operasional seseorang bekerja atau menjalankan usahanya.⁵

Kemudian faktor lama usaha, dimana lama usaha yang telah ditekuni dalam menjalankan usaha juga menjadi satu hal yang penting. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya.⁶ Dari pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam melakukan pengamatan terhadap konsumen serta mendorong pelaku usaha untuk melakukan terobosan baru sehingga dapat meningkatkan *income*.⁷ Idealnya semakin lama usaha yang dijalankan oleh seorang pelaku usaha akan semakin besar peluangnya untuk maju dan berkembang sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diperolehnya.

Dalam rangka menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan, maka pemerintah Kabupaten Magetan menyediakan sarana seperti alun-alun, pasar, dan fasilitas umum lainnya bagi para pedagang untuk

⁴ Badudu Sutan Muhamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 134.

⁵ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terj. Haris Munandar Dkk, 288.

⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), 85.

⁷ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 426.

berjualan. Alun-Alun Magetan menjadi salah satu tempat yang terdapat banyak pedagang yang berjualan disana. Beberapa pedagang mulai berjualan dari pagi hingga siang, ada juga yang mulai berjualan di jam sore sampai malam. Beberapa pedagang yang memiliki jam kerja lebih lama dan berjualan sudah bertahun-tahun memperoleh pendapatan lebih sedikit dibandingkan penjual yang memiliki jam kerja singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Toha yang merupakan pedagang minuman es cappucino cincau menjelaskan bahwa beliau telah berjualan selama 8 tahun dan memiliki jam kerja dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, dan pendapatan beliau sebesar Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 per bulan.⁸ Berbeda dengan anaknya Ibu Toha yang bernama Tika yang sudah merintis usahanya selama 5 tahun dengan jam kerja yang lebih sedikit yaitu pukul 13.00 WIB- 20.30 WIB mampu mendapatkan pendapatan sebesar Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000 selama satu bulan.⁹ Lama waktu yang digunakan dan lama usaha memiliki hasil yang berbeda setiap pedagang, sehingga perlu adanya studi mendalam terkait jam kerja dan lama usaha pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Selain itu adanya pedagang kaki lima mampu mengurangi tingkat pengangguran disuatu daerah dan keberadaan pedagang kaki lima juga harus diperhatikan agar sektor perdagangan mampu memberikan perbaikan serta menopang perekonomian.

Setiap pedagang di Alun-Alun Magetan memiliki jam operasi yang berbeda, beberapa pedagang seperti penjual bubur ayam dan nasi pecel

⁸ Toha, Wawancara Pedagang Cappucino Cincau Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.

⁹ Tika, Wawancara Pedagang Teh Tarik Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.

memiliki jam operasional pagi hari, kemudian untuk pedagang makanan ringan dan minuman cenderung buka lebih siang hingga malam, dan untuk pedagang susu, roti bakar, dll memiliki jam operasional sore hingga malam hari. Masing-masing pedagang memiliki jam kerja rata-rata 6 sampai 12 jam sesuai jenis barang yang diperjualbelikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yati yang merupakan penjual takoyaki menjelaskan bahwa, beliau telah berjualan di Alun-Alun Magetan sejak tahun 2019. Ibu Yati menjajakan barang dagangannya mulai pukul 12.00 WIB sampai 21.30 WIB. Pendapatan yang diperoleh setiap harinya sebesar Rp 150.000,- sampai Rp 200.000,- yang mana beliau harus membayar biaya kebersihan sebesar Rp 15.000,- per bulan dan biaya penitipan gerobak sebesar Rp 30.000 setiap bulannya. Walaupun Ibu Yati melakukan penambahan jam kerja dengan buka mulai pukul 10.00 WIB, pendapatan beliau juga mengalami kenaikan namun seringkali mengalami kerugian karena sepi pembeli yang mengakibatkan adonan takoyaki masih tersisa. Karena adonan yang tidak tahan lama, maka seringkali beliau membagikan takoyaki secara gratis kepada sesama pedagang agar tidak mubazir dan membuang bahan adonan.¹⁰

Faktor lain yang penting dalam menjalankan usaha ialah lama usaha. Adapun lama usaha para pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan sangat bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukiran yang merupakan penjual pentol, menyatakan bahwa beliau telah merintis usahanya sejak tahun 2005. Beliau juga menyebutkan mampu mendapatkan

¹⁰ Yati, Wawancara Pedagang Takoyaki Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.

penghasilan per harinya sebesar Rp 500.000,- kemudian untuk biaya bahan bakunya sebesar Rp 400.000,- . Berjualan di area Alun-Alun Magetan tidaklah dipungut biaya sewa per bulan, namun hanya membayar biaya kebersihan sebesar Rp 15.000,- setiap satu bulan sekali, biaya listrik Rp 4.000,- untuk setiap harinya, serta biaya penitipan gerobak dan memasak sebesar Rp 2.000.000,- per tahun. Bapak Sukiran juga menjelaskan walaupun sudah lama berjualan, pendapatan yang diperolehnya masih dalam standart rata-rata dan jarang mengalami kenaikan yang signifikan. Beliau juga menyatakan beberapa kali mengalami kerugian akibat pentol yang dijual masih tersisa. Pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan tidak hanya didominasi oleh pedagang yang sudah lama, namun ada juga pedagang baru yang ikut menjajakan barang dagangannya di Alun-Alun Magetan. Rentang usaha yang dijalankan para pedagang berbeda-beda, ada yang masih hitungan bulan hingga puluhan tahun.¹¹

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo” disebutkan bahwa jam kerja ialah waktu yang dihabiskan oleh seseorang dalam bekerja atau menjalankan usaha. Jam kerja dapat dilaksanakan pagi hingga sore atau siang hingga malam. Apabila pedagang ingin mendapatkan tambahan pendapatan, maka dapat dilakukan dengan menambah jam operasional dalam berjualan. Serta lebih selektif dalam memilih jam buka. Lama usaha yang ditekuni akan menambah

¹¹ Sukiran, Wawancara Pedagang Pentol Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.

pengalaman dalam berjualan dan mengetahui karakter dari konsumen, sehingga muncul inovasi baru agar usaha yang dijalankan mampu bertahan.¹²

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)” menjelaskan bahwa jam kerja ialah seberapa lama seseorang melakukan pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja maka pendapatan yang didapatkan akan lebih banyak, begitupun sebaliknya apabila jam kerja semakin sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga akan sedikit.¹³

Terakhir penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dijalan Talasapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, diketahui bahwa jam kerja merupakan waktu yang digunakan dalam berdagang pagi hingga malam ataupun sore hingga malam. Kemudian lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya serta menambah kreatifitasnya dalam menjaring calon pembeli.¹⁴

Adapun temuan di lapangan menggambarkan bahwa penambahan jam operasional berdagang dan lamanya usaha yang dijalankan belum sepenuhnya meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang. Bahkan perhitungan

¹² Nishfu Laila Zahara, “Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

¹³ Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), 23.

¹⁴ Syafrilia Syaifullah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (Skripsi, Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2019).

biaya bahan baku belum bisa maksimal dan seringkali mengalami kerugian akibat salah perkiraan serta kurangnya inovasi dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ialah jam kerja, lama usaha, perbedaan pendidikan, dan perbedaan jenis pekerjaan. Dimana lama usaha yang dijalankan mampu menambah keahlian, pengalaman dan inovasi, serta penambahan jam kerja mampu menambah waktu dalam menawarkan barang dagangan sehingga pendapatan yang diterima diharapkan juga meningkat.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh lama usaha yang ditekuni, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan¹⁶, ada juga yang menunjukkan hasil bahwa jam kerja dan modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.¹⁷ Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki objek serupa juga menunjukkan hasil yang masih belum sama dengan teori. Alun-Alun Magetan dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat berkumpulnya pedagang kaki lima yang mana terdapat fenomena kesenjangan teori dengan hasil wawancara di lapangan mengenai pendapatan yang diperoleh para pedagang kaki lima, selain itu belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang

¹⁵ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 425.

¹⁶ Zahara, "Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo."

¹⁷ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)."

dilakukan oleh peneliti mengenai pendapatan pedagang kaki lima di lokasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Magetan”.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah jam kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan ?
- 2) Apakah lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan ?
- 3) Apakah jam kerja dan lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan maupun wawasan yang bernilai ilmiah dibidang ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan masukan kepada para pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan dalam mengembangkan usahanya agar mampu meningkatkan pendapatannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan untuk mempermudah analisis materi dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab yang dibagi dalam sub bab, setiap sub bab mempunyai pembahasan sendiri yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

Tujuan penelitian ini yaitu saling mendapat gambaran atau pembahasan dari masing bagian atau berkaitan, sehingga dalam hal ini akan memperoleh penelitian ilmiah dan sistematis dan dapat dipercaya faktanya. Adapun sistematika yang disusun penulis yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan tentang pengaruh jam kerja dan lama usaha pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian teori mengenai teori pendapatan, jam kerja, dan lama usaha. Serta hasil peneliti terdahulu yang relevan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai dasar untuk menjawab permasalahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang yang dijadikan objek peneliti.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan mengenai hasil analisis data (hasil hipotesis) yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan menguji pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terkait pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang, dan saran-saran yang ditujukan kepada penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI (PENDAPATAN, JAM KERJA, DAN LAMA USAHA)

A. Deskriptif Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.¹

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.² Definisi lain dari pendapatan ialah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan

¹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 255.

² Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, Cetakan Keempat Belas (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 54.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴

b. Sumber Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, antara lain :

- 1) Gaji dan upah. Merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, yang biasanya bekerja disuatu perusahaan swasta atau pemerintah.
- 2) Pendapatan dari kekayaan pendapatan dari usaha sendiri atau usaha keluarga. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya.
- 3) Pendapatan dari sumber lain. Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha.⁵

c. Indikator Pendapatan

Beberapa hal dapat dijadikan indikator pendapatan, antara lain :

- 1) Jenis pekerjaan

Jenis dari suatu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan disektor formal tidak sama dengan pendapatan sektor informal.

⁴ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," 20.

⁵ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 250.

2) Pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.

3) Lama seseorang melakukan kerja

Hal ini berarti lama kerja mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapatan, semakin lama masa kerja yang dilakukan seseorang maka semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.

4) Beban keluarga yang ditanggung

Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat menambah pendapatan, tetapi jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan. Dikatakan menambah pendapatan jika anggota keluarga tersebut mempunyai penghasilan, jadi semakin besar keluarga maka semakin besar pula jumlah penghasilan yang akan diterima.⁶

d. Indikator Penggolongan Pendapatan

- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.1.500.000 perbulan.
- 2) Golongan berpenghasilan sedang (*moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 perbulan.

⁶ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, *Sumberr Pendapatan, Kebutuhan Pokok, Dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi* (Jakarta: CV Rajawali, 1991), 96.

- 3) Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.2.500.000 Rp.3.500.000perbulan.
- 4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.3.500.000.⁷

e. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Lama Usaha

Lamanya seseorang dalam menggeluti suatu bidang atau usaha akan menambah tingkat pengalaman, kemampuan dan keahliannya. Kemampuan seseorang sangatlah beragam baik dari segi fisik (seperti kekuatan, tinggi badan), mental (seperti kecerdasan dan daya tangkap), serta watak dapat menentukan sejauh mana produktifitas seseorang karenanya menentukan seberapa banyak pendapatan yang diterima. Sedangkan keahlian atau ketrampilan yang dinilai dalam pasar sangatlah beragam. Pasar cenderung memberi imbalan besar kepada mereka yang mau mengambil risiko memiliki sifat kerja keras yang cenderung sulit untuk diukur.

⁷ Siswono Yudohusodo, *Transmigrasi: Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang* (Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 1998), 56.

2) Intensitas/ Jam Kerja

Intensitas kerja seseorang tentunya juga sangat beragam. Seorang pecandu kerja akan senantiasa menghabiskan waktunya untuk menggeluti pekerjaan yang ia miliki bahkan meminimalkan waktu istirahatnya dan menunda masa pensiun. Dan sebaliknya, seorang yang bukan pecandu kerja akan bekerja sesuai dengan kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan hidup tanpa mengorbankan jam istirahat dan masa pensiunnya.

3) Perbedaan jenis pekerjaan (okupasi)

Beberapa profesi membutuhkan keahlian dan risiko yang tinggi akan memperoleh balas jasa yang lebih besar dibandingkan dengan profesi yang membutuhkan profesionalitas yang rendah.

4) Perbedaan pendidikan

Modal manusia (*human capital*) yaitu investasi waktu dan uang dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan. Investasi untuk meningkatkan keahlian seseorang memberi manfaat kepada masyarakat maupun individu. Pendidikan secara nyata menghasilkan balas jasa (pendapatan) yang setimpal.⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

⁸ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 425.

- a) Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- b) Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang kaki lima tersebut.
- c) Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- d) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- e) Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang kaki lima merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.⁹

f. Pendapatan Dalam Islam

Ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang baik muslim atau pun non muslim.¹⁰ Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang

⁹ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 77.

¹⁰ Yutisa Tri Cahyani et al., "Strategi Pemasaran Produk Usaha Pesantren Untuk Meningkatkan Perekonomian Santri (Study Kasus PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto)," *Jurnal Riset Entrepreneurship* 4, no. 2 (Agustus 2021).

paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.¹¹

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman Allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Qs. An-Nahl (16) ayat 97)¹²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberikan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Barangsiapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut bermakna pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu

¹¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007), 132.

¹² Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

hatinya, dan Allah memberikan rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan mendatangkan berkah dari Allah, sedangkan pendapatan yang diperoleh dari perbuatan yang tidak halal misalkan mencuri, korupsi, menjual barang haram yang dilarang oleh agama maka akan mendatangkan balasan bukan hanya di dunia melainkan siksa di akhirat. Pendapatan yang diperoleh dengan cara yang halal pasti akan membawa keberkahan baik di dunia dan di akhirat.¹³

Dalam islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekati diri kepada Allah SWT.

¹³ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)," 26.

2. Pedagang

a. Definisi Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang membeli barang dagangan dari produsen dan menjualnya kepada konsumen.¹⁴ Pedagang perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggungjawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya.¹⁵

b. Ciri/Sifat Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal, yaitu kegiatan usaha kecil yang menjual makanan, barang, dan atau jasa yang melibatkan ekonomi uang dan transaksi pasar, hal ini sering disebut dengan sektor informal perkotaan. Ciri-ciri atau sifat pedagang kaki lima, antara lain :

- 1) Pada umumnya tingkat pendidikannya rendah
- 2) Memiliki sifat spesialis dalam kelompok barang atau jasa yang diperdagangkan
- 3) Barang yang diperdagangkan berasal dari produsen kecil atau hasil produksi sendiri
- 4) Pada umumnya modal usahanya kecil, berpendapatan rendah, serta kurang mampu memupuk dan mengembangkan modal

¹⁴ Rani Tania Pratiwi, *Reflective Activity as Naturalis Intelligence Model* (Jakad Media Publishing, n.d.), 93.

¹⁵ Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang," 77.

- 5) Hubungan pedagang kaki lima dengan pembeli bersifat komersil.¹⁶

Adapun ciri-ciri lain dari pedagang kaki lima (PKL) adalah sebagai berikut :

- 1) Pola kegiatan tidak teratur baik dalam waktu, permodalan, maupun penerimaannya.
- 2) Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omsetnya biasanya kecil dan diusahakan dasar hitung harian.
- 3) Pendapatannya cenderung rendah dan tidak menentu.
- 4) Tidak mempunyai tempat yang tetap dan atau keterikatan dengan usaha-usaha lain.
- 5) Umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- 6) Tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkatan tenaga kerja.¹⁷

3. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah dalam memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti,

¹⁶ David Cardona , *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 33.

¹⁷ Ibid., 34.

tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan akan selaras dengan sasaran yang ingin dicapai, dengan adanya pengurusan kegiatan -kegiatan yang hendak dibuat, maka seseorang dapat menghemat waktu dan kerjanya.¹⁸ Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang biasanya dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari.¹⁹ Waktu kerja merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam sistem produksi. Waktu kerja berperan dalam penentuan produktivitas kerja serta dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan metode kerja yang terbaik dalam penyelesaian suatu pekerjaan²⁰.

b. Indikator Jam Kerja

Terdapat 3 indikator jam kerja, antara lain sebagai berikut :

1) Waktu kerja

Waktu kerja merupakan pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja dan keseimbangan tanggung jawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.

¹⁸ Departement Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 561.

¹⁹ Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 22.

²⁰ Denia Alifiana, Jeni Susyanti, dan Eris Dianawati, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 04 (2021): 74.

2) Lama kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

3) Hari kerja selama satu minggu

Hari kerja merupakan banyaknya hari yang digunakan untuk bekerja. Apakah melakukan pekerjaan setiap harinya atau terdapat hari tertentu untuk mengambil libur.²¹

c. Hubungan Jam Kerja dan Pendapatan

Terdapat hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek merupakan keputusan individu.²² Jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang,

²¹ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990), 66.

²² Rosetyadi Artistyan Firdausa, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak" (Skripsi, Universitas Diponegoro 2012), 28.

artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pendapatan pedagang.²³

Dalam sektor informal, ketentuan waktu kerja umumnya lebih fleksibel. Biasanya, sektor informal memiliki intensitas kerja atau jam operasional yang variatif. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang akan memberikan peluang dalam menjajakan barang dagangannya, maka volume penjualan akan meningkat dan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan.²⁴ Dalam penelitian ini, yang dimaksud jam kerja adalah waktu yang dicurahkan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan mulai dari buka hingga usaha tersebut tutup, yang diukur dengan satuan jam/hari.

4. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang telah digunakan seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang menekuni usaha atau pekerjaan maka pengalamannya juga akan bertambah. Disaat pengalaman yang diperoleh bertambah, diharapkan inovasi dan kreatifitas juga meningkat demi kemajuan usaha yang

²³ Rasmusi dan Afrah Nabila Maghfira, "Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20, no. 4 (2018): 7.

²⁴ Aprilia Nurul Widiyanti dan Ratna Yunita, "Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju Di Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 1 (2022): 70.

dijalankan, sehingga memungkinkan pendapatan akan lebih meningkat.²⁵

b. Indikator Lama Usaha

1) Masa kerja

Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2) Menambah pengalaman pedagang

Rentang waktu yang telah dilalui seseorang dalam menjalankan usahanya akan mampu menambah pengalaman dan keterampilan guna memajukan usahanya.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dalam hal ini alat yang digunakan dalam berdagang dan teknik pekerjaan dalam melayani pelanggan serta perhitungan biaya operasional.²⁶

c. Hubungan Lama Usaha Dengan Pendapatan

Pengalaman kerja seseorang salah satunya dapat diperoleh dari lamanya usaha yang ditekuninya. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka pengalaman pada bidang yang dijalankannya akan meningkat pula. Tidak menutup kemungkinan

²⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, 75.

²⁶ Bill Foster, *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan* (Jakarta: PPM, 2001),

bahwasanya lama usaha yang dijalankan seseorang akan mampu menambah kemampuan dalam menghadapi persaingan usaha.

Waktu yang telah dihabiskan seseorang dalam merintis usaha akan terbayarkan dengan pengalaman yang diperoleh serta kemampuan dalam menghadapi situasi pasang surut usaha yang dijalankannya. Pengalaman yang bertambah sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian semakin besar peluang yang dimiliki untuk memperoleh tambahan pendapatan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha ialah jangka waktu yang telah dijalani seseorang dalam menekuni usahanya sebagai pedagang di Alun-Alun Magetan yang diukur menggunakan satuan tahun.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap hasil pendapatan pedagang di Alun-Alun Magetan. Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 2. 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ike Wahyu Nurfiana, 2018.	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen	a. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,019. Menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar b. Nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,308. Artinya variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar c. Nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,347. Artinya variabel lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar	a. Terdapat persamaan pada varibel bebas jam kerja b. Terdapat persamaan pada teknik sampling yaitu dengan teknik <i>nonprobability sampling</i> c. Terdapat persamaan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda	a. Perbedaan terletak pada varibel bebas yaitu variabel modal dan lokasi

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			d. Nilai R square sebesar 0,663. Menunjukkan bahwa 66,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. ²⁷		
2.	Nishfu Laila Zahara, 2020.	Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo	a. Diperoleh nilai signifikansi variabel jam kerja sebesar 0,074 yang berarti tidak terdapat hubungan searah antara variabel jam kerja dan pendapatan b. Diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar 0,074 yang	a. Persamaan terletak pada variabel bebas yaitu jam kerja dan lama usaha b. Terdapat persamaan pada teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.	Terdapat perbedaan dalam teknik pengambilan sampel.

²⁷ Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen."

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>berarti terdapat pengaruh antara variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima</p> <p>c. Diperoleh nilai signifikansi 0,000 paada uji F simultan. Artinya variabel jam kerja dan lama usaha bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.²⁸</p>		
3.	Wike Angraini, 2019.	Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar	<p>a. Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan t_{hitung} sebesar $3,647 > t_{tabel}$ 2,019</p> <p>b. Variabel jam</p>	Terdapat persamaan pada variabel bebas jam kerja dan lama usaha, serta variabel terikat pendapatan, instrumen penelitian angket / kuisisioner , dan teknik analisis data yaitu analisis regresi	Perbedaannya terletak pada variabel bebas modal, yang mana peneliti tidak menggunakan variabel tersebut.

²⁸ Zahara, "Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo."

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)	<p>kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,523 > t_{tabel}$ 2,019</p> <p>c. Variabel lama usaha tidak berpengaruh secara positif, dengan perolehan t_{hitung} sebesar $1,306 < t_{tabel}$ 2,019</p> <p>d. Variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.²⁹</p>	linier berganda.	
4.	Novia Sari dan Sandi Andika, 2020.	Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan	Ketiga variabel independen yaitu modal, lokasi dan jam kerja terbukti secara signifikan berpengaruh secara	Terdapat persamaan pada variabel jam kerja, dan pendapatan. Terdapat persamaan pada teknik analisis regresi linier berganda.	Perbedaan terletak pada penggunaan variabel (X) modal dan lokasi.

²⁹ Anggraini, "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)."

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	parsial terhadap pendapatan pedagang. Kemudian hasil uji F membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang. ³⁰		
5.	Nurlaila Hanum, 2017.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pada uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap	Persamaan terletak pada variabel jam kerja, lama usaha dan pendapatan Serta teknik pengambilan data dan metode analisis data regresi linier berganda juga memiliki persamaan.	Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu modal. Kemudian teknik pengambilan sampling juga berbeda dimana peneliti terdahulu menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>

³⁰ Novia Sari dan Sandi Andika, "Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics* 1, no. 2 (2020).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pendapatan pedagang. ³¹		
6.	Syafrilia Syaifullah, 2019.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar	<p>a. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.</p> <p>b. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang..</p> <p>c. Alokasi waktu usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang.</p> <p>d. Terdapat pengaruh dari variabel modal, lama usaha, dan alokasi waktu usaha terhadap pendapatan pedagang</p>	Persamaannya terletak pada variabel alokasi waktu usaha atau bisa disebut jam kerja dan lama usaha.. Kemudian dalam teknik pengumpulan data serta teknik analisis data juga sama yaitu analisis regresi linier berganda.	a. Variabel bebas yang digunakan yaitu modal.

³¹ Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang."

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sebesar 60,2%. ³²		
7.	Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin, 2020.	Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena	a. Secara parsial variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL Kabonena. b. Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL Kabonena c. Secara simultan variabel jam kerja dan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL Kabonena. ³³	Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas jam kerja dan variabel terikat yaitu pendapatan. Kemudian objek penelitian juga sama yaitu pedagang kaki lima	Perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu modal kerja.
8.	Ana Fatma Fitriana	Pendapatan Pedagang Kaki	Keempat variabel independen (modal,	Persamaan terletak pada variabel	Perbedaannya terletak pada

³² Syaifullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar."

³³ Nursyamsu Nursyamsu et al., "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 90–105.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Wibowo, M. Elfan Kaukab, Agus, Putranto, 2021.	Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi	lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja) menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kemudian dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,038 (positif) berarti bahwa pendapatan PKL akan meningkat apabila dipengaruhi oleh variabel independen modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja. ³⁴	<i>independen</i> lama usaha dan jam kerja. Metode analisis yang digunakan juga sama- sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	variabel <i>independen</i> modal dan lokasi.
9.	Mohamma d Fachri Ardiansya, 2021.	Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di Kawasan	Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan lokasi usaha secara silmutan berpengaruh terhadap pendapatan PKL.	Sama dalam menggunakan variabel terikat pendapatan dan variabel bebas jam kerja.	Perbedaan terletak pada variabel bebas modal dan lokasi usaha.

³⁴ Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto, "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (2021): 206–16.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Makam Gus Dur Jombang	Hasil uji T menunjukkan variabel modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan hasil uji T variabel lokasi usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan PKL. ³⁵		
10.	Nurul Huda1, Dedi Ismawardi, 2020.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas secara silmutan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Kemudian hasil uji T menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap	Adapun persamaan penelitian terdapat pada variabel <i>dependen</i> pendapatan dan variabel <i>independen</i> yaitu jam kerja. Kemudian teknik analisis data juga sam-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan penelitian yaitu pada variabel <i>independen</i> modal.

³⁵ Mohammad Fachri Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Jombang" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pendapatan pedagang pasar. ³⁶		
11.	Kadek Ade Sugi Prananta, Anak Agung Ketut Ayuningsasi, 2019.	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan	Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $136,762 > F_{tabel}$ sebesar 2,70. Maka diperoleh hasil bahwa variabel <i>independen</i> curahan jam kerja, lama usaha, modal, dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL. Kemudian hasil uji T dari masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap pendapatan PKL Kecamatan Denpasar Selatan. ³⁷	Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen curahan jam kerja dan lama usaha. Serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaannya terletak pada variabel <i>independen</i> lokasi dan modal.
12.	Muhammad Ammar Allam,	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	Hasil uji nilai $F_{hitung} = 4,870$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} =$	Terdapat persamaan pada variabel bebas jam kerja. Kemudian	Adapun perbedaan dari penelitian ialah

³⁶ Nurul Huda dan Dedi Ismawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis," *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics* 1, no. 2 (2020).

³⁷ Kadek Ade Sugi Prananta dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8, no. 11 (2019).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad, Goro Binardjo, 2019.	Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar <i>Sunday Morning</i> (Sunmor) Purwokerto	2,210. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara silmutan berpengaruh terhadap pendapatan PKL di pasar <i>summory</i> Purwokerto ³⁸ .	teknik analisis data dan pengumpulan data juga terdapat persamaan	pada variabel bebas yaitu pendidikan, modal, jumlah tenaga kerja, lokasi dan jenis barang dagangan.
13.	Hanifa Zulnanda, Irwan Muslim, 2022.	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Kota Pariaman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas umur, lokasi, jam kerja secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kemudian variabel umur, lokasi dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL di pasar rakyat Kota Pariaman. ³⁹	Persamaan terletak pada variabel bebas jam kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan pada variabel bebas umur dan lokasi yang mana tidak terdapat dipenelitian yang dilakukan peneliti.
14.	Puji	Faktor-Faktor	a. Secara	Persamaan terletak	Perbedaan

³⁸ Muhammad Ammar Allam et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21, no. 2 (2019).

³⁹ Hanifa Zulnanda dan Irwan Muslim, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Kota Pariaman," *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University* 21, no. 3 (2022).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Yuniarti, 2019.	yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	bersama-sama atau simultan variabel tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima para pedagang. b. Secara parsial modal usaha, biaya, jam kerja berpebgaruh terhadap pendapatan. Sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh. ⁴⁰	pada variabel terikat pendapatan, dan variabel bebas jam kerja dan lama usaha. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.	terletak pada variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, modal usaha, biaya.
15.	Nisa Miftaqul Rohmah, 2021.	Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir	Variabel jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Sedangan variabel	Persamaan terletak pada variabel x yaitu jam kerja dan variabel y pendapatan. Persamaan juga terletak pada teknik	Perbedaan terletak pada variabel x modal, serta teknik pengambilan

⁴⁰ Puji Yuniarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok," *Widya Cipta Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019).

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Madiun	modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. ⁴¹	analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.	sampel yang mana menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .

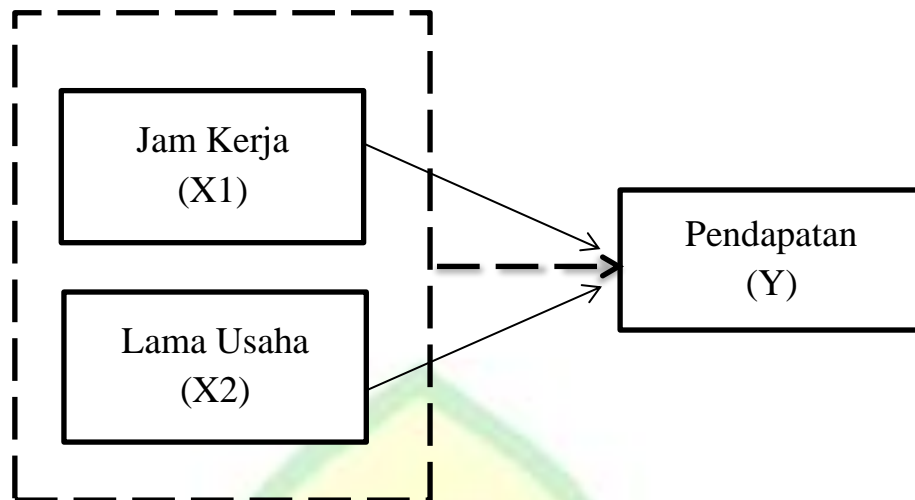
Sumber data diolah 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lima belas peneliti terdahulu yang telah memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subyek dan lokasi penelitian, yang mana setiap tempat memiliki karakteristik dan hasil yang berbeda. Kemudian teknik pengambilan sampel juga berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik sensus (*sampling total*).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diuraikan variabel yang digunakan peneliti ialah variabel jam kerja dan lama usaha untuk mengetahui pengaruhnya dalam mencapai pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang sistematis.

⁴¹ Nisa Miftaql Rohmah, "Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

————— = secara parsial

- - - - - = secara silmutan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Hipotesis dapat berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu diantara dua variabel atau lebih,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 68.

yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.⁴³

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran di atas, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian yang masih jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan, antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Magetan

Jam kerja merupakan waktu yang dicurahkan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Bagi para pedagang sektor informal, jam kerja sangatlah erat kaitannya dengan pendapatan yang akan diperolehnya. Semakin lama jam kerja yang digunakan untuk berjualan, maka semakin besar peluang untuk menawarkan barang atau jasa dagangannya dan semakin besar pula tambahan penghasilan yang akan didapatkan dari hasil penjualannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatma Fitriana, dkk, menjelaskan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Apabila terdapat penambahan jam operasional, maka penghasilan yang diperoleh juga meningkat.⁴⁴ Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ : Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

⁴³ Elidawaty Purba, *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 67.

⁴⁴ Wibowo, Kaukab, dan Putranto, "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi."

H_{a1} : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Magetan

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.⁴⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, menjelaskan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang. Lamanya seseorang menekuni bidang pekerjaannya akan menambah keterampilan dan menumbuhkan inovasi

H_{o2} : Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

H_{a2} : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

⁴⁵ Asmie Poniwati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta (Universitas Gajah Mada., 2008).

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Magetan

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam buku mikro ekonomi menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain : lama usaha, intensitas kerja/ jam kerja, perbedaan pendidikan.⁴⁶ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Yuniarti yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara simultan pada variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, modal usaha, biaya, lama usaha, dan jam kerja menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat.⁴⁷ Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut :

H_{03} : *Jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan*

H_{a3} : *Jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan*

⁴⁶Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 425.

⁴⁷Yuniarti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok," 169.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian yang berada di Alun-Alun Magetan. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pengujian hipotesis. Serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.¹ Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas jam kerja dan lama usaha, serta variabel terikat pendapatan. Peneliti ingin meneliti apakah variabel jam kerja dan lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, untuk ditarik kesimpulannya sehingga dapat memberikan masukan-masukan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Diharapkan usaha yang tengah dijalankan pedagang kaki lima tersebut dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Magetan.

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 8.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas atau disebut juga variabel pengaruh yang artinya variabel ini yang menyebabkan pengaruh terhadap perubahan variabel terikat.² *Independent variable* dalam penelitian ini adalah variabel jam kerja, dan variabel lama usaha.

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³ *Dependent variable* dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketiga variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

² Sudarman Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), 140.

³ *Ibid.*, 4.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Y	Pendapatan merupakan jumlah pendapatan dari hasil kerja atau usaha rata-rata per minggu, per bulan, maupun per tahun. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pekerjaan 2. Pendidikan terakhir 3. Lama seseorang melakukan kerja 4. Beban keluarga yang ditanggung 	Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, <i>Sumberr Pendapatan, Kebutuhan Pokok, Dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi</i> (Jakarta: CV Rajawali, 1991)
X ₁	Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang biasanya dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu kerja 2. Lama kerja 3. Hari kerja dalam satu minggu 	Ari Sudarman, <i>Teori Ekonomi Mikro</i> (Yogyakarta: BPF-UGM, 1990)
X ₂	Lama usaha adalah waktu yang telah digunakan seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa kerja 2. Menambah pengalaman pedagang 3. Penguasaan terhadap 	Bill Foster, <i>Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan</i> (Jakarta: PPM, 2001)

		pekerjaan dan peralatan	
--	--	-------------------------------	--

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian akan dilakukan.⁴ Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Alun-Alun Kabupaten Magetan, yang beralamat di Dusun Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63361. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diketahui bahwa terdapat perbedaan antara teori dengan fakta di lapangan. Kemudian penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Menurut Husaini Usman populasi adalah semua nilai baik hasil perhitunng ataupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari

⁴ Suwarna Al-Muchtar, *Dasar Penelitiian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

sekelompok yang lengkap dan jelas.⁵ Populasi dari penelitian ini adalah para pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan sebanyak 53 pedagang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel dan sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi).⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti bisa menggunakan sampel. Jumlah anggota yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada disekitar Alun-Alun Kabupaten Magetan. Karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil 100 % dari jumlah populasi pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan yaitu sebanyak 53 pedagang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik sensus atau *sampling total* yang merupakan suatu teknik jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷

⁵ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Penerbit Nem, 2021), 4.

⁶ Roflin, Liberty, dan Pariyana, 11.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 43.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁸ Kemudian sumber data penelitian ini bersumber dari jawaban penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang akan ditujukan pada 53 responden pedagang kaki lima yang berada di Alun-Alun Magetan, untuk mengetahui pengaruh variabel jam kerja dan tempat usaha terhadap pendapatan pedagang. Data yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner, sehingga responden dapat dikatakan sebagai sumber data.⁹ Responden akan diminta menjawab 20 item pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dari 4 kriteria jawaban mengenai pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.¹⁰ Kuesioner atau angket ialah sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.¹¹ Kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 103.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 89.

¹¹ Eko Nugroho, *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 19.

alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada para pedagang kaki lima selaku responden dari penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian adalah tes, kuisisioner/angket, wawancara dan observasi.¹² Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang terlampir. Untuk melihat sikap responden dalam merespon pertanyaan atau pernyataan dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Setelah itu responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.¹³

Peneliti menyediakan skala empat yang harus dijawab responden dengan pertanyaan bersifat positif skor jawabannya adalah :

- a. SS (Sangat Setuju) : skor 4
- b. S (Setuju) : skor 3
- c. TS (Tidak Setuju) : skor 2

¹² Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2021), 2.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 301.

d. STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Empat pilihan di atas dimaksudkan agar responden memilih pada satu pilihan, sehingga pilihan “netral” tidak perlu diterapkan pada sebuah instrumen. Adapun alasannya adalah sebagai berikut :

1. Kategori *Undeciden* itu memiliki makna ganda, yaitu belum bisa memberikan keputusan atau jawaban “netral” tidak perlu diterapkan pada sebuah instrumen.
2. Dengan adanya jawaban “netral” maka cenderung akan menggiring responden untuk memilih jawaban tersebut. Sehingga perolehan informasi tidak bisa maksimal dan dapat menyebabkan banyak data penelitian yang terhapus.¹⁴

H. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur.¹⁵

1. Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya.

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).

¹⁵ Febrinawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 18.

melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya. Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden. Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan “valid”.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan “invalid”.¹⁶

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat

¹⁶ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta : Guepedia, n.d.), 7.

ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.¹⁷

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari alat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan 0,05 (5%). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁸

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model regresi linier sederhana. Jika pada model regresi linier

¹⁷ Livia Amanda, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 183.

¹⁸ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, 8.

sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka pada pada regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan memiliki satu variabel terikat.¹⁹ Analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan umum untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Jam Kerja

X2 = Lama Usaha

b1 = Koefisien Jam Kerja

b2 = Koefisien Lama Usaha

e = Konstanta

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data dapat dikatakan baik jika data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Secara deskriptif,

¹⁹ Setia Ningsih dan Hendra H. Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 46.

uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan. Adapun teknik analisisnya yaitu :

- Jika nilai *Sig.* $\geq 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
- Jika nilai *Sig.* $< 0,05$, maka residual berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model yang telah dibangun memiliki hubungan linier atau tidak. Dengan kata lain untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak.²⁰ Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Apabila nilai *sig* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dikatakan linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah data memiliki varians yang berbeda atau tidak. Apabila varian dari residual dari satu periode ke periode tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi perbedaan varian dari residual. Apabila hasil

²⁰ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 90.

nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.²¹

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Dengan bantuan SPSS perhitungan VIF ditampilkan dalam tabel *Coefficients* yaitu kolom *Collinearity Statistics*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas.²²

c. Uji T

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual. Keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

²¹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2017), 46.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 93.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Atau

- Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

d. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Langkah pengujiannya antara lain :

- Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Atau

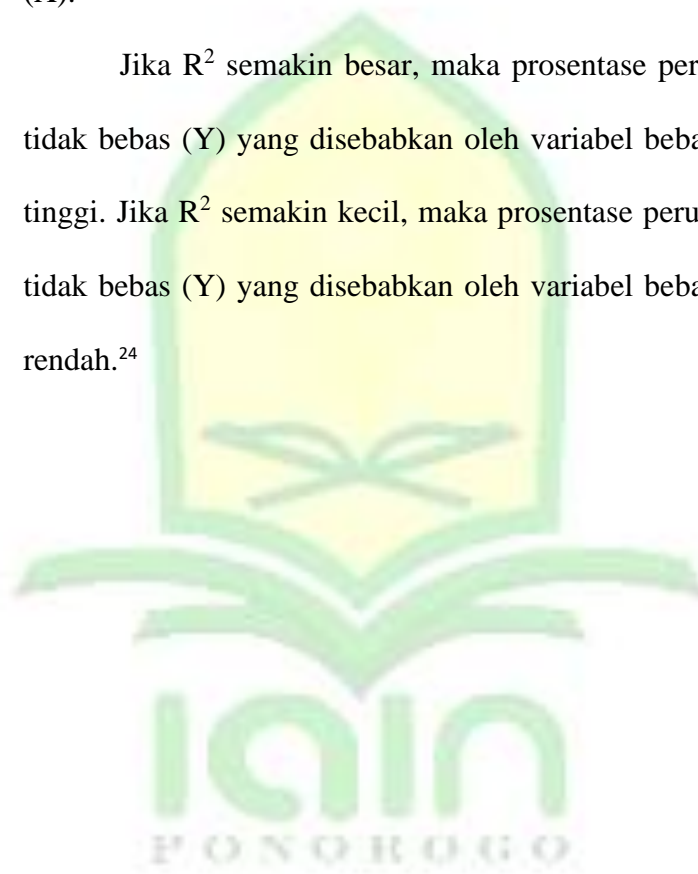
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak²³

²³ Jihad Lukis Panjawa, Retno Sugiharti, dan Penerbit Pustaka Rumah C1nta, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d.), 37.

e. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu garis regresi terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Uji R^2 juga digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.²⁴



²⁴ Panjawa, Sugiharti, and C1nta, 27.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Alun-Alun Magetan merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Magetan. Selain itu Alun-Alun Magetan juga digunakan untuk upacara hari nasional seperti HUT RI, hari pramuka, dll. Suasana yang asri dan lokasi yang berada di tengah kota menjadikan alun-alun mudah dikunjungi masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar Magetan. Wisatawan juga dapat menikmati kuliner yang dijajakan oleh para pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Adapun jumlah pedagang kaki lima yang berada di sana sebanyak 53 pedagang. Jenis barang yang dijual juga bervariasi mulai dari makanan ringan, minuman, dan wahana permainan anak. Hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Alun-Alun Magetan.

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas Dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis tingkat kevalidan dari suatu instrumen pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Suatu penelitian dikatakan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilainya 0,361.¹ Pada penelitian ini menggunakan 30 responden untuk menguji validitas data. Pada penelitian ini

¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

menggunakan 20 butir pertanyaan kuisioner yang terdiri dari : 6 butir pernyataan tentang jam kerja, 6 butir pernyataan tentang lama usaha, dan 8 pernyataan tentang pendapatan pedagang kaki lima. Jumlah data dalam penelitian ini berjumlah $(n) = 30$, $df = n - 2 \rightarrow 30 - 2 = 28$, maka diperoleh $r_{tabel} 0,361$.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Jam Kerja

Variabel	Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Jam Kerja	1	0,361	0,687	Valid
	2	0,361	0,460	Valid
	3	0,361	0,765	Valid
	4	0,361	0,858	Valid
	5	0,361	0,675	Valid
	6	0,361	0,496	Valid

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji 6 butir pernyataan variabel jam kerja memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga seluruh butir pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Lama Usaha

Variabel	Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Lama Usaha	1	0,361	0,582	Valid
	2	0,361	0,804	Valid
	3	0,361	0,668	Valid
	4	0,361	0,848	Valid
	5	0,361	0,405	Valid
	6	0,361	0,779	Valid

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji 6 butir pernyataan variabel lama usaha memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga seluruh butir pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Variabel	Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
Pendapatan	1	0,361	0,38	Valid
	2	0,361	0,723	Valid
	3	0,361	0,622	Valid
	4	0,361	0,860	Valid
	5	0,361	0,766	Valid
	6	0,361	0,749	Valid
	7	0,361	0,511	Valid
	8	0,361	0,381	Valid

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji 8 butir pernyataan variabel pendapatan memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga seluruh butir pernyataan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan pada butir pernyataan yang dinyatakan valid. Jika nilai *Chronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan dikatakan reliabel. Namun jika sebaliknya apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel ²

² Riduwan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 348.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Jam Kerja

Variabel	Pernyataan	Chronbach	
		Alpha	Keterangan
Jam Kerja	1	0,704	Reliabel
	2	0,769	Reliabel
	3	0,682	Reliabel
	4	0,630	Reliabel
	5	0,713	Reliabel
	6	0,756	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Dari hasil uji reliabilitas variabel jam kerja pada tabel 4.4 di atas, maka dapat diartikan bahwa nilai *Chronbach Alpha* pada setiap instrument penelitian pada variabel jam kerja menunjukkan hasil lebih dari 0,60 sehingga instrument penelitian jam kerja dikatakan reliabel.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Lama Usaha

Variabel	Pernyataan	Chronbach	
		Alpha	Keterangan
Lama Usaha	1	0,754	Reliabel
	2	0,682	Reliabel
	3	0,728	Reliabel
	4	0,661	Reliabel
	5	0,828	Reliabel
	6	0,692	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Dari hasil uji reliabilitas variabel lama usaha pada tabel 4.5 di atas, maka dapat diartikan bahwa nilai *Chronbach Alpha* pada setiap instrument penelitian pada variabel lama usaha menunjukkan hasil lebih dari 0,60 sehingga instrument penelitian lama usaha dikatakan reliabel.

Tabel 4. 6**Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Pedagang Kaki Lima**

Variabel	Pernyataan	Chronbach	Keterangan
		Alpha	
Pendapatan	1	0,821	Reliabel
	2	0,774	Reliabel
	3	0,790	Reliabel
	4	0,740	Reliabel
	5	0,766	Reliabel
	6	0,769	Reliabel
	7	0,787	Reliabel
	8	0,803	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Dari hasil uji reliabilitas variabel pendapatan pada tabel 4.6 di atas, maka dapat diartikan bahwa nilai *Chronbach Alpha* pada setiap instrument penelitian pada variabel pendapatan menunjukkan hasil lebih dari 0,60 sehingga instrument penelitian pendapatan dikatakan reliabel.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 7**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	12	23,00%
2	Perempuan	41	77,00%
	Jumlah	53	100%

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang menjadi sumber data peneliti, 12 responden dengan

presentase 23% berjenis kelamin laki-laki dan 41 responden dengan presentase 77% berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 8

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30	15	28%
2	31-40	24	45%
3	41-50	10	19%
4	51-60	4	8%
	Jumlah	53	100%

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pedagang kaki lima yang ada di Alun-Alun Magetan memiliki rentang usia yang berbeda-beda. Terdapat 15 orang dengan presentase 28% berusia 20-30 tahun, sebanyak 24 orang dengan presentase 45% berusia 31-40 tahun, kemudian sebanyak 10 orang dengan presentase 19% berusia 41-50 tahun, dan sebanyak 4 orang dengan presentase 8% berusia 51-60 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 9

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	3	6%
2	SMP	5	9%
3	SMA	45	85%
	Jumlah	53	100%

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pedagang kaki lima yang ada di Alun-Alun Magetan memiliki pendidikan yang berbeda-beda. Terdapat 3 orang dengan presentase 6% berpendidikan SD, sebanyak 5 orang dengan presentase 9% berpendidikan SMP, kemudian sebanyak 45 orang dengan presentase 85% berpendidikan SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan berpendidikan SMA.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 10

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	< Rp 1.000.000	4	8%
2	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	17	32%
3	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000	13	24%
4	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000	11	21%
5	>Rp 2.500.000	8	15%
	Jumlah	53	100%

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui pendapatan pedagang kaki lima setiap bulannya. Sebanyak 4 orang dengan presentase 8% memperoleh pendapatan sebesar < Rp 1.000.000, sebanyak 17 orang dengan presentase 32% memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000, kemudian sebanyak 13 orang dengan presentase 24% memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000, sebanyak 11 orang dengan presentase 21% memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000, dan

sebanyak 8 orang dengan presentase 15% memperoleh pendapatan sebesar < Rp 2.500.000.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam analisis ini. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Namun jika sebaliknya apabila signifikan kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.³

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02572245
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,048
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

³ Toni Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017), 119.

Berdasarkan tabel 4.11 nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Sehingga data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Adapun teknik analisisnya jika nilai Sig $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. Sedangkan jika nilai Sig $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.⁴

Tabel 4. 12
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)		163,018	9	18,113	9,796	,000
	Linearity		156,761	1	156,761	84,778	,000
	Deviation from Linearity		6,257	8	,782	,423	,901
Within Groups			79,510	43	1,849		
Total			242,528	52			

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan hasil uji tabel 4.12 di atas diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,901 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

⁴ Ali Muhson, *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS* (Diktat Kuliah, 2012), 110.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas.⁵

Tabel 4. 13

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,260	,954		,273	,786
	Jam Kerja	,061	,071	,182	,861	,393
	Lama Usaha	-,034	,058	-,125	-,590	,558

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jam kerja sebesar $0,393 > 0,05$. Kemudian pada variabel lama usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,558 < 0,05$. Maka kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas pada model regresinya. Uji ini dapat dilihat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation*

⁵ Getut Pramesti, *Statiska Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016).

Factor), jika nilai VIF < 10,00 maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.⁶

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,095	1,566		,060	,952		
	Jam Kerja	,620	,116	,540	5,328	,000	,439	2,279
	Lama Usaha	,377	,096	,399	3,938	,000	,439	2,279

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai VIF menunjukkan nilai 2,279 kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara jam kerja, lama usah terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Adapun hasil uji SPSS sebagai berikut :

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 184.

Tabel 4. 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	1,566		,060	,952
	Jam Kerja	,620	,116	,540	5,328	,000
	Lama Usaha	,377	,096	,399	3,938	,000

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,095 + 0,620X_1 + 0,377X_2 + e$$

Dari hasil regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai constant sebesar 0,095 maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja dan lama usaha bernilai nol maka pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan sebesar 0,095.
- b. Besarnya nilai koefisien regresi (b) jam kerja (X_1) sebesar 0,620 bisa disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% jam kerja, maka pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan akan meningkat sebesar 0,620.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi (b) lama usaha (X_2) sebesar 0,377 bisa disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% lama usaha, maka pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan akan meningkat sebesar 0,377.

- d. Nilai koefisien regresi pada setiap variabel bernilai positif (+) sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Atau dengan melihat nilai signifikan yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial, sedangkan jika sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial.

Tabel 4. 16

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	1,566		,060	,952
	Jam Kerja	,620	,116	,540	5,328	,000
	Lama Usaha	,377	,096	,399	3,938	,000

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,328. Nilai t_{tabel} untuk alpha 0,05 dan $df = n-2 = 53-2 = 51$ adalah 1,675. Karena t_{hitung}

$5,328 > 1,675$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

2) Jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,938. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha 0,05$ dan $df = n-2 = 53-2 = 51$ adalah 1,675. Karena $t_{hitung} 3,938 > 1,675$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

b. Uji F

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas.⁷

Tabel 4. 17

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,819	2	93,909	85,825	,000 ^b
	Residual	54,710	50	1,094		
	Total	242,528	52			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja						

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 85,825. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan

⁷ V.Wiratna Sujarweni, 161.

menggunakan rumus $F_{tabel} = (n-k) = (53-2) = 51$ adalah 3,179 dan sig. = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,774	,765	1,046

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja

Sumber : Data diolah SPSS , 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai *R square* adalah 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan kaki lima di Alun-Alun Magetan sebesar 77,4 % dan sisanya 22,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data di atas diperoleh hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai uji T_{hitung} sebesar 5,328 dan nilai T_{tabel} diperoleh dari ($df=n-2 = 53-2= 51$) adalah 1,675 yang artinya T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($5,328 > 1,675$) dengan nilai

sig. $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis X^2 menerima H_{a1} . Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain itu nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,620 dan bernilai positif, yang artinya jika variabel jam kerja naik 1% maka variabel pendapatan juga akan naik sebesar 0,620%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel jam kerja turun sebesar 1% maka variabel pendapatan akan turun sebesar 0,620%. Nilai koefisien positif ini dapat diartikan semakin lama jam kerja yang dilakukan maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara jam kerja dan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan karena jam kerja yang digunakan pada Alun-Alun Magetan sekitar 8 jam dan banyak dari pedagang menambah jam tambahan guna untuk mendapatkan pendapatan lebih. Banyak dari mereka tidak mengambil libur selama seminggu agar mendapatkan pendapatan yang lebih.

Dari hasil analisis para pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan perlu memperhatikan jam buka dalam menjual barang dagangannya, karena semakin lama jam kerja akan meningkatkan pendapatan yang akan diperolehnya. Biasanya peningkatan pembeli

terjadi pada pukul 12.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB untuk menjaring pembeli dari kalangan pelajar yang pulang sekolah. Kemudian pada pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB, dimana pada jam tersebut banyak warga sekitar yang mengunjungi Alun-Alun Magetan dikarenakan pada jam tersebut cuaca cenderung sejuk dan nyaman. Serta peningkatan pengunjung terjadi pada akhir pekan dan hari libur Nasional, sebab banyak masyarakat menghabiskan hari libur dengan mengunjungi Alun-Alun Magetan sembari menikmati wisata kuliner.

Hasil penelitian ini menerima H_a1 yang menunjukkan penelitian ini mendukung teori bahwa pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah faktor jam kerja, yang mana faktor tersebut menjadi variabel $X1$.⁸ Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatma Fitriana, dkk dengan judul “Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi” yang menyatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.⁹

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai uji T_{hitung} sebesar 3,938 dan T_{tabel} diperoleh dari ($df=n-2 = 53-2= 51$) adalah 1,675 yang artinya T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($3,938 > 1,675$) dengan nilai sig.

⁸ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 425.

⁹ Wibowo, Kaukab, and Putranto, “Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi.”

$0,000 < 0,005$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

Selain itu nilai koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 0,377 dan bernilai positif, yang artinya jika variabel lama usaha naik 1% maka variabel pendapatan juga akan naik sebesar 0,377%. Begitu juga sebaliknya, jika variabel lama usaha turun sebesar 1% maka variabel pendapatan akan turun sebesar 0,377%.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pengalaman serta keahlian yang diperoleh selama menjalankan usahanya maka dapat membantu perkembangan usaha pedagang untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Karena semakin lama usaha yang dijalankan akan meningkatkan pengalaman dan keterampilannya. Sehingga usaha yang dijalankan mampu bertahan dan berkembang dengan maksimal. Berikut ini hasil deskripsi jawaban responden :

Tabel 4.19

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Lama Usaha

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Kesimpulan
1	Sangat Setuju	18	34%	Mayoritas responden setuju bahwa semakin lama usaha yang
	Setuju	33	62%	

	Tidak Setuju	2	4%	dijalankan maka pendapatan juga ikut meningkat.
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	
	Jumlah	53	100%	
2	Sangat Setuju	21	40%	Mayoritas responden setuju bahwa semakin lama usaha yang dijalankan maka pembeli juga akan bertambah.
	Setuju	26	49%	
	Tidak Setuju	6	11%	
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	
	Jumlah	53	100%	
3	Sangat Setuju	27	51%	Mayoritas responden setuju bahwa semakin lama berdagang maka pengalaman akan bertambah.
	Setuju	26	49%	
	Tidak Setuju	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	
	Jumlah	53	100%	
4	Sangat Setuju	20	38%	Mayoritas responden setuju bahwa semakin lama berdagang maka ketrampilan juga semakin baik.
	Setuju	27	51%	
	Tidak Setuju	6	11%	
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	
	Jumlah	53	100%	
5	Sangat Setuju	16	30%	Mayoritas responden setuju bahwa semakin lama berdagang maka mereka dapat menghitung modal usaha dengan baik.
	Setuju	30	57%	
	Tidak Setuju	7	13%	
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	
	Jumlah	53	100%	
6	Sangat Setuju	23	43%	Mayoritas responden setuju bahwa semakin lama berdagang maka
	Setuju	28	53%	

	Tidak Setuju	2	4%	mereka mengerti alat dan perlengkapan apa saja yang digunakan dalam berdagang.
	Sangat Tidak Setuju	0	0%	
	Jumlah	53	100%	

Berdasarkan deskripsi jawaban responden di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin lama usaha yang dijalankan para pedagang, akan mampu menambah pengalaman serta variasi barang dagangan agar bisa menarik calon pembeli sehingga berdampak pada pendapatan yang bertambah. Dengan lama usaha yang dijalankan maka para pedagang dapat mengetahui karakteristik pelanggannya dan selalu menjaga kualitas barang dagangan maupun kualitas pelayanannya. Menambah variasi barang dagangan misalkan dari segi citarasa, kemasan, harga, ukuran, dikembangkan dengan selera masyarakat. Kemudian hal yang perlu diperhatikan yaitu sikap ramah terhadap pembeli juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli untuk datang kembali membeli barang dagangannya. Karena pedagang yang ramah cenderung disukai para pembeli, dibandingkan dengan pedagang yang ketus terhadap pembeli walaupun makanan yang dijual memiliki cita rasa yang enak. Kemudian lama usaha yang dijalankan juga menjadi pembelajaran terkait perkiraan modal dagang yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang diperoleh akan jelas dan terstruktur bagaimana perputaran untuk modal dagang selanjutnya dan berapa keuntungan bersih yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain : lama usaha, intensitas kerja/ jam kerja, perbedaan pendidikan. Dimana lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang agar dapat bertambah. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka semakin baik pengalaman, dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usahanya.¹⁰ Serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang” yang menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.¹¹

3. Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji F menghasilkan nilai uji F_{hitung} sebesar 85,825 dan F_{tabel} 3,179 yang artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($85,825 > 3,179$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,774 atau 77,4% yang artinya

¹⁰ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, 425.

¹¹ Hanum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang.”

variabel jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini menerima H_{a3} , yang berarti variabel jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pedagang kaki lima perlu memperhatikan jam buka dengan menyesuaikan kebiasaan masyarakat yang berkunjung, serta lamanya usaha yang telah dijalankan diharapkan mampu untuk terus mengembangkan keterampilan diri dalam membuat terobosan baru untuk usahanya. Dengan begitu pembeli akan tertarik dan bersikap loyal, hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para pedagang untuk bisa memperoleh tambahan pendapatan dan mampu bertahan dari pesaing lainnya..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pemaparan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan kaki lima di Alun-Alun Magetan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,328 > 1,675$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Sehingga dapat dilakukan penambahan jam kerja pada hari libur dan akhir pekan, karena terjadi peningkatan pengunjung pada hari tersebut dan secara otomatis banyak masyarakat yang berburu wisata kuliner.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan kaki lima di Alun-Alun Magetan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,938 > 1,675$) dan nilai signifikansi $0,000 <$

0,05. Sehingga menunjukkan hasil bahwa H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Hal tersebut berarti lama usaha yang telah dijalankan dapat menambah kemampuan pedagang dalam mengerti karakteristik dari pelanggannya, mampu memperkirakan modal usaha yang dibutuhkan dengan baik. Sehingga pendapatan yang diperoleh juga dapat bertambah dan terinci bagaimana perputaran untuk modal dagang selanjutnya dan berapa keuntungan bersih yang diperoleh.

3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan kaki lima di Alun-Alun Magetan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jam kerja dan lama usaha mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F menghasilkan nilai uji F_{hitung} sebesar 85,825 dan F_{tabel} 3,179 yang artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($85,825 > 3,179$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,005$. Serta hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,774 atau 77,4% yang artinya variabel jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jam kerja dan lama usaha secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian selain variabel jam kerja dan lama usaha untuk mengetahui pendapatan pedagang kaki lima.
2. Bagi pedagang kaki lima untuk meningkatkan pendapatan, hendaknya pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan lebih ulet dalam menjalankan usaha. Semakin lama menjalankan usahanya, maka bertambah pula pengalaman dan keahlian yang dimiliki sehingga bermanfaat dalam melakukan inovasi-inovasi sehingga dapat bertahan dalam menghadapi pesaing-pesaing baru dan menarik calon pembeli. Selain itu menjaga konsistensi jam buka juga sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, Denia, Jeni Susyanti, dan Eris Dianawati. "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 04 (2021).
- Allam, Muhammad Ammar, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad, dan Goro Binardjo. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21, no. 2 (2019).
- Al-Muchtar, Suwarna. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 179–88.
- Anggraini, Wike. "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Ardiansyah, Mohammad Fachri. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Makam Gus Dur Jombang." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Ari Sudarman. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bill Foster. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM, 2001.
- Cahyani, Yutisa Tri, Muhammad Salman Al Farisi, M Zidny Nafi' Hasbl, dan Sigit Kusbiantoro. "Strategi Pemasaran Produk Usaha Pesantren Untuk Meningkatkan Perekonomian Santri (Study Kasus PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto)." *Jurnal Riset Entrepreneurship* 4, no. 2 (Agustus 2021).
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA, n.d.
- David Cardona, AP. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.

- Departement Pendidikan Nasional. *KBBI Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dr Rani Tania Pratiwi. *Reflective Activity as Naturalis Intelligence Model*. Jakad Media Publishing, n.d.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan, dan Fitrié Arianti. “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak.” Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 72–86.
- Huda, Nurul, dan Dedi Ismawardi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis.” *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics* 1, no. 2 (2020).
- Makanoneng, Sherly Grace, Paulus Kindangen, dan Een N. Walewangko. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitaro.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 2 (2021): 80–93.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2021.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhson, Ali. *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS*. Diktat Kuliah, 2012.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. *Sumberr Pendapatan, Kebutuhan Pokok, Dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi*. Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Mustafa Edwin Nasution,. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007.
- Ningsih, Setia, dan Hendra H. Dukalang. “Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda.” *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 43–53.
- Nugroho, Eko. *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Nurfiana, Ike Wahyu. “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

- Nursyamsu, Nursyamsu, Irfan Irfan, Ibrahim R. Mangge, dan Moh Anwar Zainuddin. “Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 90–105.
- Panjawa, Jihad Lukis, Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus. *Mikro Ekonomi*. Terj. Haris Munandar Dkk. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- Sukiran, Wawancara Pedagang Pentol Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.
- Poniwati, Asmie. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada., 2008.
- Pramesti, Getut. *Statiska Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Prananta, Kadek Ade Sugi, dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8, no. 11 (2019).
- Danim, Sudarman. *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Purba, Elidawaty. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM, 2021.
- Rohmah, Nisa Miftaql. “Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Rusmusi, dan Afrah Nabila Maghfira. “Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20, no. 4 (2018).
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- . *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Sari, Novia, and Sandi Andika. “Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics* 1, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistika Untuk Penelitian* (. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sunarto, Riduwan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaifullah, Syafrilia. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tika, Wawancara Pedagang Teh Tarik Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.
- Toha, Wawancara Pedagang Cappucino Cincau Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.
- V.Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wibowo, Ana Fatma Fitriana, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto. “Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (2021): 206–16.
- Widiyanti, Aprilia Nurul, and Ratna Yunita. “Strategi Usaha Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen Singkong Keju Di Ponorogo.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 1 (2022): 63–86.
- Wijaya, Toni. *Analisis Data Kuantitatif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2017.
- Yati, Wawancara Pedagang Takoyaki Alun-Alun Magetan, 30 November 2022.
- Yudohusodo, Siswono. *Transmigrasi: Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 1998.
- Yuniarti, Puji. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok.” *Widya Cipta Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019).
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

Zahara, Nishfu Laila. “Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Zein, Badudu Sutan Muhamad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Zulnanda, Hanifa, dan Irwan Muslim. “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Kota Pariaman.” *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University* 21, no. 3 (2022).

